

**PENGGUNAAN MODEL SAVI (SOMATIC, AUDITORY,
VISUAL, INTELECTUAL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
DI KELAS V SD NEGERI 22 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)



Oleh

Mira Veronica
NIM.13591109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP
2017**

hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAIN Curup
di -
Curup

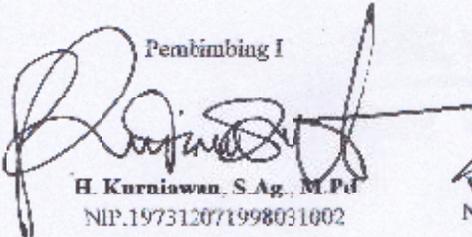
Assalamualaikum Wr. Wb

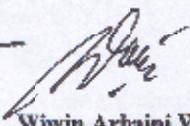
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbincangan, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandari Mira Veronica yang berjudul Penggunaan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikianlah permohonan kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, wr. wb

Curup, 26 Februari 2018

Pembimbing I

H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP.197312071998031002

Pembimbing II

Wiwin Arhaini W., M.Pd
NIP 197210042003122003

PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mira Veronica

NIM : 13591109

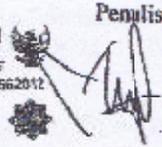
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang untuk memperoleh gelar kesajamaan disuatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku. Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Oktober 2017

Penulis

DEABTARFF76R562012
6000
KEMENTERIAN

Mira Veronica
Nim. 13591109



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 553 /Sti.02/1/PP.00.9/03/2018

Nama : **Mira Veronica**
 NIM : **13591109**
 Jurusan : **Tarbiyah**
 Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
 Judul : **Penggunaan Model Savi (Somatis, Auditory, Visual, Intellectual)
 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA
 Dikelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
 Curup, pada:

Hari Tanggal : **Senin, 26 Februari 2018**
 Waktu : **11.00 – 12.30 WIB**
 Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah STAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, Maret 2018
 Ketua STAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd.
 NIP. 19711211 1999 03 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Baryanto, S. Pd., MM
 NIP 19690728 199903 1 004

Penguji I,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I
 NIP 19590929 199203 1 001

Sekretaris,

Wiwin Arbaini W, M. Pd
 NIP 19721004 200312 2 003

Penguji II,

Syarifah, M.Pd
 NIP 19860114 201503 2 002

ABSTRAK, PENGGUNAAN MODEL SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELECTUAL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 22 REJANG LEBONG, Nama : Mira Veronica, Nim : 13591109.

Seorang siswa dalam belajar IPA dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi belum mampu menentukan kebijaksanaannya untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal, banyak aspek yang mempengaruhinya, di antaranya aspek guru, siswa, metode pembelajaran dan lain-lain. Pengamatan penulis lakukan selama mengajar di SD Negeri 22 Rejang Lebong, Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 22 Rejang Lebong masih menggunakan model pembelajaran yang lama di mana proses belajar mengajar hanya terpaku pada guru, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa cenderung pasif dan menganggap pelajaran IPA identik dengan hafalan. Dalam lingkup sekolah, guru mata pelajaran IPA seharusnya dapat mengajarkan IPA dengan melibatkan siswa, dengan menggunakan aktivitas praktis, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan ide-ide dan menyadari potensi pada dirinya, salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran SAVI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI dan menganalisis hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan penggunaan model pembelajaran SAVI Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjeknya adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan memaparkan data dari hasil pengamatan pra siklus dan setelah siklus 1, siklus 2 dan menyimpulkan atau pemberian makna.

Kesimpulan yang diperoleh adalah Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam setelah menggunakan model pembelajaran SAVI terjadi peningkatan dari rata-rata prasiklus 51,5 setelah menggunakan model pembelajaran SAVI pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata hasil tes siswa sebesar 60,83 serta pada siklus II hasil tes siswa sebesar 70,17. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang terus menerus dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari data yang telah diperoleh, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI yang rata-ratanya masih rendah dan setelah menggunakan model pembelajaran SAVI terjadi hasil peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

KATA PENGANTAR

Puja, puji dan syukur penulis panjatkan hanya untuk Allah SWT, Shalawat beserta salam untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis bersyukur karena proses penelitian dan skripsi ini telah selesai dibuat. Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah STAIN Curup.

Skripsi ini didorong oleh berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Ketua STAIN Curup.
2. Bapak Drs. H. Beni Azwar, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Curup.
3. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAIN Curup.
4. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran IPA SD Negeri 22 Rejang Lebong.
7. Para Dosen dan Staf di Jurusan Tarbiyah khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dan mudah-mudahan mendapat balasan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Oktober 2017

Penulis

Mira Veronica

NIM.13591109

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya persembahkan skripsi saya untuk kedua orang tua saya ayah yang bernama Efendi dan ibu Unayani dan kakak Apriandi terimakasih ibu ayah kk selesai sudah tugas ibu untuk menyekolahkan saya dri TK, SD, SMP, SMA sampai kepeguruan tinggi ini tak henti-hentinya semangat ibu terus sampai titik terang dimana saat yg di nantikan skripsi telah selesai harapan ibu menyekolahkan saya di perguruan tinggi ini sampai kepuncak. Terimakasih ibu doa dan semangatmu memberikanku terus untuk melanjutkan skripsi sampai selesai.

untuk keluarga saya terimakasih buat aditiogopar ibu suciati bpak sukarji kiki putra dimas, doa dan dukungan kapada saya dalam membuat tugas akhir skripsi saya.

Terimakasih buat sahabat saya tum dian enog yesi ria andeta pera,dan teman-teman. juga selalu memberiku semangat dalam membuat skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran SAVI.....	9
B. Hasil Belajar.....	16
C. Pembelajaran IPA	19
D. Kajian Yang Relevan	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	30
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
D. Tehnik Analisis Data.....	36
BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan, sikap-sikap, dan bentuk perilaku positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.¹ Salah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di tingkat dasar merupakan masalah yang paling mendasar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tujuan pendidikan adalah Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Komarudin & Sukardjo. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009, hal.9

² UU Sisdiknas Tahun 2003, Pasal 3, Bab II

berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satunya dapat dilihat dari kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengajar. Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Terdapat kecenderungan pemikiran dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang.

Pendidikan diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari termasuk mata pelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi

³ *Ibid*,

agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh sebab itu guru harus mampu mengetahui kondisi siswa dalam penguasaan keterampilan yang lain. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran. Menggunakan prosedur yang benar (*true*) dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) dapat dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*).⁴

Bruner dalam Nasution menyatakan bahwa IPA atau yang sering disebut Sains memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran IPA harus senantiasa dapat melibatkan siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.⁵

Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pembelajaran IPA dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.⁶

⁴ Sutrisno, Leo, dkk. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas Dirjen Dikti: Jakarta, 2007, hal.19.

⁵ Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta, 2005, hal.6

⁶ Depdiknas Tahun 2007, hal.484

Materi yang tertuang dalam mata pelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan pendekatan pembelajaran IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar siswa untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kemampuan bekerja secara ilmiah dan bijaksana.

Rustaman dalam Zubaedi menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA ditujukan untuk: 1) meningkatkan kesadaran dan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa; 2) mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari; 3) mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah; 4) menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.⁷

Seorang siswa dalam belajar IPA dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi belum mampu menentukan kebijaksanaannya untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal, banyak aspek yang mempengaruhinya, di antaranya aspek guru, siswa, metode pembelajaran dan lain-lain. Pengamatan penulis lakukan selama mengajar di SD Negeri 22 Rejang Lebong selama tiga minggu. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 22 Rejang Lebong masih menggunakan proses belajar mengajar hanya terpaku pada guru, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa cenderung

⁷ Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana. Jakarta, 2012, hal.293

pasif dan menganggap pelajaran IPA identik dengan hafalan. Guru IPA SD Negeri 22 Rejang Lebong dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dalam mengajar sehari-hari cenderung secara klasikal, verbal, dan hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang bersifat tradisional kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan terkesan verbalisme sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran IPA.⁸

Berdasarkan observasi yang saya lakukan banyak siswa yang belum sepenuhnya menyukai pelajaran IPA yang disebabkan kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran, diantaranya alat peraga di SD Negeri 22 Rejang Lebong tersebut khususnya untuk mata pelajaran IPA masih terbatas. Sehingga mengakibatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA berkurang. Tidak adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti perpustakaan dan laboratorium juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, salah satunya dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Penggunaan pendekatan SAVI mempunyai tujuan agar siswa Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak

⁸ Observasi Penulis pada Proses pembelajaran IPA Tanggal 2,4 dan 9 Agustus 2017

mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar.⁹ Dengan pendekatan SAVI, semua tipe gaya belajar dapat diterapkan. Sehingga melalui pendekatan SAVI diharapkan proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Penggunaan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dan kurang memahami pelajaran IPA.
2. Siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, hal ini terlihat dari masih banyak siswa bermain saat jam pelajaran.
3. Metode pembelajaran yang masih digunakan masih dominan menggunakan metode ceramah.
4. Pembelajaran hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan saja kurang diselingi praktek.
5. Hasil belajar rata-rata yang dicapai oleh siswa masih di bawah 60.

⁹ Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung : MMU (Mizan Media Utama), 2002 , hal.90.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 22 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran IPA dengan penggunaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 22 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 22 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran IPA dengan penggunaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam berpikir ilmiah.
 - b. Hasil penelitian juga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi guru, agar dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI secara efektif dan sebagai pengetahuan baru untuk mengatasi kesulitan yang di alami peserta didik.

F. Definisi Operasional

1. SAVI singkatan dari Somatis, Auditori, Visual dan Intektual. Pendekatan “SAVI” merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dave meier menyatakan bahwa, “pendekatan SAVI” merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera. Unsur-unsur yang terdapat dalam “SAVI” adalah Somatis, Auditori, Aisual dan Intelektual. Keempat unsur ini harus ada dalam peristiwa pembelajaran, sehingga belajar bisa optimal.¹⁰
2. hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terseleksinya bahan pelajaran.¹¹ Hasil belajar siswa merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan.

¹⁰ Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung : MMU (Mizan Media Utama), 2002, hal 91

¹¹ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hal.13.

3. Pembelajaran IPA ialah Salah satu pelajaran yang ada di sekolah adalah “Ilmu pengetahuan alam/sains (Science) diambil dari kata latin scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus IPA/Sains.¹² Carin dan Sund, mendefinisikan ilmu pengetahuan alam sebagai “pengetahuan” yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.¹³ Dari pengertian di atas dapat diketahui ilmu pengetahuan alam berarti suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas *gejala-gejala alam*, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

¹² Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar (Perspektif Islam dan Barat)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.17.

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktikum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.100.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran SAVI

SAVI singkatan dari Somatis, Auditori, Visual dan Intektual. Pendekatan “SAVI” merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dave meier menyatakan bahwa, “pendekatan SAVI” merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera. Unsur-unsur yang terdapat dalam “SAVI” adalah somatik, auditori, visual dan intelektual. Keempat unsur ini harus ada dalam peristiwa pembelajaran, sehingga belajar bisa optimal.¹⁴

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh (soma) seperti dalam kata psikomatis. Dave Meier menyatakan bahwa belajar, “ Belajar somatik adalah belajar dengan indera peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar”.¹⁵ Sedangkan menurut Bobbi De Porter bahwa para pelajar somatik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Jadi somatik mengutamakan belajar dengan berbuat dan bergerak.¹⁶

Belajar somatis memerlukan usaha yang dapat merangsang pembelajar untuk melibatkan tubuhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat pembelajar bangkit aktif secara fisik. Namun tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas fisik, seperti yang di ungkapkan Dave Meier dalam bukunya yang

¹⁴ Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung : MMU (Mizan Media Utama), 2002 , hal 91

¹⁵ *Ibid*, hal. 92

¹⁶ De Porter, Bobbi. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Editor, Mike Hernacki. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa, 2005, hal 96.

berjudul *The accelerated learning hand book* “ Tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas belajar aktif dan pasif secara fisik, anda dapat membantu pembelajar setiap orang”.¹⁷

Belajar auditori adalah belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Dave Meier menyatakan bahwa belajar auditori sangat dianjurkan terutama oleh bangsa Yunani kuno. Mereka memilih filosofi bahwa kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti. Belajar auditori lebih menekankan pada keterampilan berbicara dan menyimak. Dalam penerapannya diperlukan suatu rancangan pelajaran yang menarik bagi saluran auditori. Rancangan ini harus dapat mengajak pembelajar membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, misalnya ajak pembicara berbicara saat mereka memecahkan masalah, menguasai keterampilan atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

Berikut adalah beberapa saran yang dikemukakan oleh Dave Meier untuk meningkatkan penggunaan saran auditori terutama yang berhubungan dengan matematika.

- a. Mintalah pembelajar berpasang-pasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya.
- b. Mintalah pembelajar mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu konsep sambil mengucapkan secara terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.
- c. Mintalah pembelajar berkelompok dan berbicara saat sedang menyusun pemecahan masalah.¹⁸

Belajar visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Menurut Dave Meier bahwa didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi

¹⁷ *Op.Cit, Meier,Dave*, hal.95

¹⁸ *Ibid*, hal.96

visual daripada semua indera yang lain. Jadi informasi lebih efektif ditangkap melalui visual. Hanya dengan memperhatikan, kita bisa mengamati banyak hal.¹⁹

Belajar visual memerlukan bentuk visual dari materi pembelajaran, diantaranya:

- a. Bahasa yang penuh dengan gambar
- b. Benda tiga dimensi
- c. Pengamatan lapangan

Menurut Dave Meier kata intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk memikirkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, belajar intelektual berfokus pada belajar memecahkan masalah dan berfikir. Aspek intelektual dalam belajar dapat terlatih jika pembelajar terlibat dalam aktifitas seperti ini:

- a. Memecahkan masalah
- b. Melahirkan gagasan yang kreatif
- c. Mengajarkan perencanaan yang strategis
- d. Mencari dan menyaring informasi
- e. Merumuskan pertanyaan

Unsur-unsur dalam pendekatan SAVI adalah somatik, auditori, visual dan intelektual. Keempat unsur tersebut harus ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh silberman, hanya mengemukakan tiga unsur yaitu visual auditori dan kinestik. Karena unsur intelektual sudah mencakup ke tiga unsur tersebut. Hal ini seperti

¹⁹ *Ibid*, hal.97

²⁰ *Ibid*, hal.99

yang diungkapkan Gilinder bahwa setiap grup dari 30 siswa, rata-rata 22 dapat belajar secara efektif selama pengajar menyediakan visual, auditor dan aktifitas kinestik.²¹

Salah satu faktor kondisi yang di perlukan siswa dalam belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa, faktor internal siswa seperti peningkatan prestasi belajar siswa sebagai hasil belajar terdahulu sedangkan faktor eksternal siswa merupakan sarana pendukung seperti aspek benda yang dirancang, seperti yang diungkapkan oleh Gagne yaitu : “ untuk terjadi belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru, dan diterapkan sama-sama. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau di tata dalam suatu pembelajaran”.²²

Pembelajaran SAVI dapat direncanakan dan kelompok dalam empat tahap:

1. Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

- a. Memberikan sugesi positif
- b. Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
- c. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- d. Membangkitkan rasa ingin tahu
- e. Menciptakan lingkungan fisik yang positif.

²¹ Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, Boston London, Allyn and Bacon, 1996, hal.6

²² Sardiman AM, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hal.67.

- f. Menciptakan lingkungan emosional yang positif
 - g. Menciptakan lingkungan sosial yang positif
 - h. Menenangkan rasa takut
 - i. Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
 - j. Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
 - k. Merangsang rasa ingin tahu siswa
 - l. Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.
2. Tahap Penyampaian (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- a. Uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan
 - b. Pengamatan fenomena dunia nyata
 - c. Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
 - d. Presentasi interaktif
 - e. Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni
 - f. Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
 - g. Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
 - h. Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
3. Tahap Pelatihan (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

- a. Aktivitas pemrosesan siswa
 - b. Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
 - c. Simulasi dunia-nyata
 - d. Permainan dalam belajar
 - e. Pelatihan aksi pembelajaran
 - f. Aktivitas pemecahan masalah
 - g. Refleksi dan artikulasi individu
 - h. Dialog berpasangan atau berkelompok
 - i. Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
 - j. Aktivitas praktis membangun keterampilan
 - k. Mengajar balik
4. Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- a. Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- b. Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- c. Aktivitas penguatan penerapan
- d. Materi penguatan persesi
- e. Pelatihan terus menerus
- f. Umpan balik dan evaluasi kinerja

g. Aktivitas dukungan kawan

h. Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

Penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya dibandingkan dengan pendekatan belajar lainnya. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari pendekatan SAVI.

Ada beberapa kelebihan dari pendekatan SAVI antara lain:

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual;
- 2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif;
- 3) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa;
- 4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.
- 5) Pembelajaran lebih menarik dengan adanya permainan belajar.
- 6) Pendekatan yang ditawarkan tidak kaku tetapi dapat sangat bervariasi tergantung pada pokok bahasan, dan pembelajar itu sendiri.
- 7) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Orang yang dapat belajar paling baik dalam lingkungan fisik, emosi dan sosial yang positif yaitu lingkungan yang tenang sekaligus menggugah semangat, adanya rasa minat dan kegembiraan sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran.
- 8) Adanya keterlibatan pembelajaran sepenuhnya orang dapat belajar paling baik jika dia terlihat secara penuh dan aktif serta mengambil tanggung jawab penuh dan aktif serta mengambil tanggung jawab penuh atas usaha belajarnya sendiri. Belajar bukanlah sejenis olahraga untuk ditonton, melainkan menuntun peran serta semua pihak.

- 9) Terciptanya kerja sama diantara pembelajar. Biasanya belajar paling baik dalam lingkungan kerjasama. semua cara belajar cenderung bersifat sosial.
- 10) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar. Orang dapat belajar dengan baik jika dia mempunyai banyak variasi pilihan belajar yang memungkinkannya untuk memanfaatkan seluruh indarnya dan menerapkan gaya belajar yang dikuasainya.

Pendekatan SAVI juga memiliki kekuarangan, yaitu:

- 1) Pendekatan ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh;
- 2) Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat dipenuhi pada sekolah-sekolah maju.
- 3) Pendekatan yang memang tidak kaku tetapi harus disesuaikan dengan pokok bahasan materi pembelajaran. Jadi tidak berlaku untuk semua pelajaran matematika
- 4) Pendekatan “SAVI” ini masih tergolong baru, banyak pengajar guru sekalipun yang belum menguasai pendekatan “SAVI” tersebut.
- 5) Pendekatan “SAVI” ini cenderung kepada keaktifan siswa, sehingga untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan kurang, menjadikan siswa itu minder.

B. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat

perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terseleksi bahan pelajaran.²³ Hasil belajar siswa merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan.

Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Howart Kingsley membagi tiga macam hasil belajar : a. Keterampilan dan kebiasaan, b. Pengetahuan dan pengarahan, c. Sikap dan cita-cita.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”²⁴ Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori antara kognitif, psikomotorik dan afektif.²⁵

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan

²³ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hal.13.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.36.

²⁵ Indra Munawar, *Definisi Hasil Belajar*, 2009, <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasilbelajar-pengertian-dan-definisi.html>, diakses pada tanggal 14 Juni 2016

pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Gagne dan Briggs bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan lima kategori tersebut yaitu :

1. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skills*) yaitu, kecakapan yang membuat seseorang berkompeten, yang memungkinkan untuk menanggapi konseptualisasi lingkungannya. Keterampilan ini berkaitan dengan pengetahuan "bagaimana" melakukan suatu aktivitas.
2. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*) yaitu, kecakapan khusus yang amat penting yang memungkinkan siswa dapat belajar dan menentukan sesuatu secara sendiri. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang mengatur seseorang untuk memilih "cara", misalnya memilih cara belajar yang cocok untuk dirinya sendiri.
3. Informasi Verbal (*Verbal Information*) yaitu, hasil belajar yang berupa informasi dan pengetahuan verbal. Informasi ini dapat dibedakan ke dalam fakta, nama, prinsip, dan generalisasi. Informasi merupakan esensi suatu peristiwa yang dapat dijadikan alat berfikir dan sebagai dasar untuk belajar lebih lanjut. Kemampuan informasi dapat ditunjukkan dengan menyatakan atau menyebutkan informasi itu dalam ungkapan yang bermakna.
4. Keterampilan Motorik (*Motor Skills*) yaitu, hasil belajar yang berkaitan dengan gerakan otot seperti mengucapkan lafal-lafal bahasa, berdeklamasi, mengetik dan sebagainya. Keterampilan motor biasanya merupakan prasyarat yang perlu dikuasai untuk dapat melakukan atau mempelajari sesuatu yang lain.
5. Sikap (*Attitudes*) yaitu, sejumlah bentuk hasil belajar tersendiri yang sering dikaitkan dengan nilai-nilai seperti toleransi, suka membaca, mencintai sastra atau seni, kesediaan bertanggung jawab. Pengaruh sikap terhadap seseorang adalah adanya reaksi yang bersifat positif atau negatif kepada orang lain, benda atau situasi.²⁶

Jadi hasil belajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran disamping itu minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasilnya pun dapat diukur dari kemampuan belajar siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin

²⁶ *Ibid.*

mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai “kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.”

C. Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Salah satu pelajaran yang ada di sekolah adalah “Ilmu pengetahuan alam/sains (Science) diambil dari kata latin scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus IPA/Sains.²⁷ Carin dan Sund, mendefinisikan ilmu pengetahuan alam sebagai “pengetahuan” yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.²⁸ Dari pengertian di atas dapat diketahui ilmu pengetahuan alam berarti suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas *gejala-gejala* alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Ilmu pengetahuan alam mempunyai objek yaitu benda-benda alam dan peristiwa-peristiwa yang bersifat : (1) ada saling hubungan antara benda alam satu dengan yang lain, (2) ada saling hubungan antara benda dan peristiwa alam dan (3) ada saling hubungan antar peristiwa satu dengan peristiwa yang lain, sehingga benda dan peristiwa alam itu bersifat

²⁷ Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar (Perspektif Islam dan Barat)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.17.

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktikum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.100.

integral. Perkembangan IPA sebagai ilmu pengetahuan mengalami tingkat-tingkat sebagai berikut : 1) tingkat coba-coba dan kebetulan, dan sifatnya deskriptif, 2) tingkat perenungan, penggunaan logika, dan sifatnya otoriter dan teoritik dan 3) tingkat pengamatan, pembuktian dan percobaan (eksperimen) dan sifatnya terbuka dan objektif.²⁹

Dalam pelajaran IPA guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologi yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Dari siswa sendiri dituntut kemampuan belajar yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitas. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya, IPA dipandang dari segi produk, proses, dan dari segi pengembangan sikap. Artinya “belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan pengembangan sikap ilmiah.”³⁰

Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat unsur utama tersebut adalah

- a. Sikap : rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat *open ended*.

²⁹ Trianto, *Wawasan Ilmu Alam Dasar, (Perspektif Islam dan Barat)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Cet Ke-1, hal.17.

³⁰ Sri Sulistryorini, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan Penerapan dalam KTSP*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), Cet. Ke-2, hal.9.

- b. Proses : prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk : berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.
- d. Aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, diketahui inti dari pendidikan ilmu pengetahuan alam dalam proses belajar mengajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar sebaiknya banyak mengaktifkan anak didik dengan kegiatan atau percobaan-percobaan untuk mengembangkan keterampilan proses dan mengembangkan sikap sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami perubahan-perubahan melalui proses mentalnya.

2. Hakikat IPA

Pada hakikatnya, IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya, “belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil, dan dimensi pengembangan sikap ilmiah.”³¹ Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut.

a. IPA sebagai produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. Buku teks IPA merupakan *body of knowledge* dari IPA. Buku teks memang penting, tetapi ada sisi lain IPA yang tidak kalah pentingnya yaitu dimensi “proses”, maksudnya proses mendapatkan ilmu mengajak anak didiknya memanfaatkan alam

³¹ Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), cot ke-2, hal.9.

sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan proses belajar yang paling otentik dan tidak akan habis.

b. IPA sebagai proses

Yang dimaksud dengan “proses” disini adalah proses mendapatkan IPA. Kita mengetahui bahwa IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Untuk anak SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk perpaduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana.

c. IPA sebagai pemupukan sikap

Makna pada pengajaran IPA SD dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Menurut Wynne Harlen setidaknya-tidaknya ada sembilan aspek sikap dari ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD, yaitu :

- 1) Sikap ingin tahu
- 2) Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru
- 3) Sikap kerja sama
- 4) Sikap tidak putus asa
- 5) Sikap tidak berprasangka
- 6) Sikap mawas diri
- 7) Sikap bertanggung jawab
- 8) Sikap berpikir bebas
- 9) Sikap kedisiplinan.³²

Sikap ilmiah ini bisa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan dilapangan. Dalam hal ini, maksud dari sikap ingin tahu sebagai

³² *Ibid*, hal.10.

bagian sikap ilmiah adalah sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari objek yang diamati. Anak usia SD mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan jalan bertanya kepada gurunya, temannya, atau kepada diri sendiri.

3. Karakteristik Bidang Kajian IPA

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan agar menjelajahi dan memahami sekitar secara ilmiah. Didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada 3 kemampuan dalam IPA, yaitu :

- a. Kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati.
- b. Kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen.
- c. Dikembangkan sikap ilmiah.

Dari penjelasan di atas terkandung hakikat daripada Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri yaitu merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan.

Secara umum prinsip pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut.

- a. Prinsip motivasi : motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi ada yang berasal dari dalam atau instinsik dan ada yang timbul akibat rangsangan dari luar atau ekstrinsik. Motivasi instrinsik akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba, mandiri dan ingin maju

- b. Prinsip latar : pada hakekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan.
- c. Prinsip menemukan : pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tau yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu, bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
- d. Prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*) : pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan atau "*learning by doing*".
- e. Prinsip belajar sambil bermain : bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain dan kreatif.
- f. Prinsip hubungan sosial : dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan atau kelebihan sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain.³³

³³ <http://wordpress.com/2009/03/31/prinsippembelajaranilmupengetahuanalam> diakses pada tanggal 16 Juni 2016

Dengan demikian dalam pembelajaran IPA guru perlu mengetahui pengetahuan/keterampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari kekosongan, di dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan langsung untuk mencoba, disini dapat digunakan alat peraga yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan sesama siswa supaya mendorong rasa ingin tahu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada kondisinya, IPA sering disepelekan dalam pembelajarannya. Sebagian guru lebih suka mengajar IPA dengan cara metode ceramah dan penjelasan, guru hanya mengajar mengikuti susunan halaman buku yang disediakan sebagai pegangan guru daripada mengajak anak untuk melakukan percobaan.

4. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA sebagai suatu kerangka model dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan minat dan motivasi.³⁴

Dari penjelasan di atas kita ketahui karena anak pada usia 7-14 tahun khususnya anak pada tingkat sekolah dasar apalagi kelas V ini masih dalam masa transisi dari tingkat berpikir operasional konkrit ke berpikir abstrak. Pembelajaran IPA akan lebih efisien dan efektif bila konsep yang dipadukan atau tidak tumpang tindih dan peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar bila mereka merasa bahwa pembelajaran itu bermakna baginya,

³⁴ Trianto, *Op Cit*, hal.106.

dan mereka berhasil menerapkan apa yang telah dipelajari. Sedangkan tujuan utama dari pembelajaran sains menurut Diknas ialah sebagai berikut.

- a. Memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki keterampilan proses sains untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
- c. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri.
- d. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitar.
- e. Mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menegal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.³⁵

Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaban, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

³⁵ Sulistorini, *Op Cit*, hal. 83.

- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.³⁶

Dari tujuan tersebut berarti IPA adalah suatu wadah, produk, proses, dan penerapan atau aplikasi untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, tentang alam sekitar serta dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan dan menyadari kebesaran atau keagungan Allah SWT.

D. Kajian Pustaka

Purwanti Silvianawati, 2011 dalam penelitiannya “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 SD dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Mangunsari 04 Salatiga Semester 2 Tahun 2010/2011”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran SAVI lebih baik dalam meningkatkan nilai siswa pada tema Hewan dan Tumbuhan, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih tinggi dengan hasil rata-rata hasil untuk kelas eksperimen 82.8125 dan 69.6875 untuk kelas kontrol. Dari hasil penelitian ini dapat disarankan supaya menjadi bahan masukan untuk dapat menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada saat proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

³⁶ *Ibid*, hal.12.

Krisnawati, Ony. 2011 dalam penelitiannya “Mengubah miskonsepsi IPA melalui model SAVI pada siswa kelas 4 SDN Talangagung 01 Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang” Menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model SAVI dapat mengubah miskonsepsi siswa, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan miskonsepsi siswa yakni 5 siswa (25%) masih mengalami terkait sumber energi panas dan 4 siswa 20% masih mengalami miskonsepsi terkait sumber energi bunyi, meningkatnya aktivitas belajar pada siklus I mencapai rata-rata 84,7 dan siklus II mencapai rata-rata 94,42. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh rata-rata 90,70 dan siklus II diperoleh rata-rata 89,37. 32 Fitriainingsih, Ika 2009 dalam penelitiannya Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan “SAVI” Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kombinasi efek antara pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan motivasi belajar siswa. Ini berarti bahwa hasil belajar akan lebih tinggi dapat dicapai pada pembelajaran dengan penggunaan pendekatan SAVI dengan ditinjau dari motivasi belajar siswa yang tinggi. Dari ketiga penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran SAVI.

Dari ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah obyek dimana siswa dari berbagai tingkatan kelas menjadi obyek penelitian dimana mendapatkan hasil yang beragam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), peneliti mengamati dan mencatat secara cermat tentang berbagai situasi pada lokasi penelitian. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visualization, and Intellectual) .

Beberapa pengertian PTK menurut para ahli :

1. Elliot, mengatakan PTK merupakan suatu kegiatan tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek.
2. Mc Niff, mengatakan bahwa PTK merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru untuk menyadari praktek mengajar mereka, kritis terhadap praktek mengajar yang dilakukan dan siap terhadap perubahan.³⁷
3. Kemmis, menjelaskan PTK adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.³⁸

Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa guru akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswanya. Jika guru tersebut mau melihat kembali pembelajaran yang diberikan kepada siswanya. Mampu tidaknya siswa dalam pembelajaran, hal itu sangat bergantung pada tindakan guru. Tindakan guru seperti itu bila dicatat kemudian refleksinya

³⁷ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, Yrama Widya, 2009), Cet Ke-2, hal.144.

³⁸ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet Ke-6, hal.12.

kembali permasalahannya kemudia mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran maka guru tersebut sebagai peneliti tindakan kelas.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian tindakan kelas ini supaya dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek dan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan demi tercapainya prestasi yang diharapkan serta tujuan pembelajaran yang lain khususnya dalam pembelajaran IPA sehingga masalah yang dihadapi oleh guru dapat diselesaikan atau mencari solusi masalah tersebut. Jadi dari pengalaman tersebut guru memperoleh prosedur baru dengan memperhatikan indikator keberhasilan yang akan dicapai.

B. Setting Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong tahun 2017/2018 yang berjumlah 30 orang. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian atas dasar bahwa guru sebagai peneliti dan pengamat akan melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran IPA subjek diambil dengan asumsi dasar bahwa pemahaman materi IPA masih sangat rendah.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Sebelum penelitian dimulai, penelitian diawali dengan mengadakan observasi awal untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA dalam relevansinya dengan penggunaan model pembelajaran SAVI. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong pada awal semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan september sampai oktober 2017.

c. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini dioperasikan dalam fase-fase :

1. Siklus I

a) Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dengan model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran siklus I.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas pembelajaran pada siklus yang digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar siklus I.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa untuk siklus I.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa tes siklus I.

b) Tindakan (*Action*)

Tindakan ini merupakan tahapan pelaksanaan perencanaan. Pada tahapan ini melaksanakan tindakan yang disepakati bersama pada tahapan perencanaan.

c) Observasi (*Observation*)

Proses observasi dilakukan oleh pengamat, proses pengamatan dilaksanakan dalam tahap ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

d) Refleksi (*Reflection*)

Adapun refleksi dilakukan untuk adanya pembahasan antara siklus-siklus tersebut untuk menemukan kesimpulan atau hasil penelitian. Untuk mengkaji

secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melalui evaluasi peneliti menyempurnakan tindakan berikutnya.

Pada tahap ini dilakukan refleksi sekaligus analisis terhadap data-data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi, kemudian refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang belum terjadi dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau rencana tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus ini melaksanakan langkah-langkah mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi berdasarkan refleksi. Artinya perencanaan sesuai dengan hasil refleksi siklus I (hasil yang baik pada siklus I dipertahankan dan ditingkatkan serta yang kurang baik diperbaiki). Adapun tahapan-tahapannya yaitu :

a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah merencanakan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I dengan membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja, dan tes untuk siklus II.

b) Tindakan (*Action*)

Kegiatan dalam tahapan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c) Observasi (*Observation*)

Proses observasi dilakukan oleh pengamat, proses pengamatan dilaksanakan dalam tahapan ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

d) Refleksi (*Reflection*)

Semua data yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi dan penelitian tes siklus II digunakan untuk merefleksikan diri serta apa saja yang diperlukan untuk perbaikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan unsur terpenting di dalam penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan kelas adalah:

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang ditetapkan.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya.³⁹ Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang berbentuk tes tertulis. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk tes tulisan.

³⁹ Kunandar, *Op.Cit*, hal.186

Tes tertulis ialah tes yang soal dan jawabannya diberikan kepada siswa berupa bahasa tertulis.⁴⁰ Tes tertulis didapat dari hasil siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan setelah menggunakan model pembelajaran SAVI.

2. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan peneliti dalam pembelajaran. Observasi ini dipergunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan peneliti dalam aktivitas proses belajar mengajar dan implementasi pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran SAVI.

3. Dokumentasi

Semua yang berhubungan dengan kegiatan peneliti kita yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran serta data-data dari hasil kegiatan meneliti kita yang digunakan untuk melihat metode yang kita gunakan. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan data tentang hasil belajar siswa yang berupa rata-rata nilai siswa kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong. Data nilai diambil sebagai perbandingan untuk hasil belajar pada pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran SAVI. Dokumentasi digunakan untuk melihat metode yang digunakan berjalan atau tidak.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Data yang dianalisis meliputi perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran dengan cara pengelompokan data.

⁴⁰ Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Adiatama, 2010), hal.79.

Analisis yang digunakan adalah deskripsi, memaparkan data dari hasil pengamatan pra siklus dan setelah siklus 1, siklus 2 dan menyimpulkan atau pemberian makna.

Data yang telah terkumpul dianalisis sebagai berikut.

1. Analisis data hasil belajar siswa

Data tes dilakukan dengan menggunakan rata-rata nilai siswa di kelas memperoleh nilai ≥ 60 sedangkan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individu apabila siswa memperoleh nilai ≥ 60 .⁴¹ Untuk membedakan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I, dan II serta persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus :

a. Nilai rata-rata = $\frac{\sum X}{N}$.⁴²

Keterangan : $\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

b. Melihat perbandingan peningkatan hasil belajar pra siklus, setelah siklus (siklus 1 dan siklus 2) dengan membuat tabel peningkatan.

2. Pengolahan data hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Data observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif.

Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi observasi

Skor terendah = jumlah butir observasi x skor terendah observasi

Tabel 3.1

Skor pengamatan lembar observasi dalam kegiatan belajar mengajar

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1	Baik (B)	3

⁴¹ Kriteria Ketentuan Minimal (KKM), *Rapor SDN 03 Banyumas Curup*.

⁴² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),

2	Cukup (C)	2
3	Kurang (K)	1

Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah yang diobservasi}}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria penilaian}}$$

$$\text{Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar, skor tertinggi tiap butir observasi adalah 3, sedangkan jumlah butir observasi adalah 12, maka skor tertinggi adalah 36. Penentuan interval kategori penilaian observasi aktivitas kegiatan pembelajaran adalah

$$\begin{aligned} \text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria penilaian}} \\ &= \frac{36 - 12}{3} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 8.

Tabel 3.2
Kriteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk guru dan siswa

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	12 – 20
2	Cukup	21 – 28
3	Baik	29 – 39

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 22 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1955, pada awalnya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri yang didirikan oleh Masyarakat Desa Sumber Bening dan akhirnya diakui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini didirikan di Desa Sumber Bening dan lokasinya atau tanah untuk pembangunannya dari hibah masyarakat Desa Sumber Bening itu sendiri, dengan luas tanah 4.106 M². Pembangunan dan penentuan lokasi sekolah ini diketuai oleh Bapak Paimin Suwiryo (Sesepuh Desa) dan pada masa itu kepala desanya adalah Bapak Muhtar (Alm). Awalnya lokasi pembangunan Sekolah ini adalah lahan untuk pembuatan bangunan Balai Desa, mengingat lokasinya cukup luas, sehingga pemerintah desa bermaksud menukar lokasi tempat bangunan balai desa dengan lokasi bangunan Sekolah.

Pada awal didirikan bangunan sekolah ini terdiri dari dua lokal / kelas yang atapnya terbuat dari ilalang, dan dindingnya terbuat dari bambu. Serta lantainya masi berupa tanah. Dua lokal / kelas tersebut untuk menampung siswa dengan jumlah kurang lebih 30 siswa. Pada saat itu jumlah tenaga pendidik yang ada baru berjumlah 3 orang, yaitu bapak Sukardi sebagai kepala sekolahnya, dan dua orang lainnya sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1976 sekolah ini mengalami bencana alam, yaitu angin topan, sehingga mengakibatkan sekolah ini roboh. Sehingga proses belajar mengajar sempat terhenti dan dipindahkan di balai desa Sumber Bening. Hingga akhirnya pada pertengahan tahun 1976

sekolah ini mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat berupa SD inpres dengan bangunan semi permanen. Setelah sekolah ini selesai dibangun, maka siswa/siswi yang belajar dibalai desa dikembalikan ke sekolah tersebut untuk proses belajar mengajar.

pada tahun 1979 sekolah ini kembali mendapat bantuan bangunan berupa satu unit gedung belajar dengan kepala sekolahnya Bapak sarif (Alm), dengan jumlah murid pada tahun itu kurang lebih 130 murid. Pada tahun 1980 Sekolah ini terbagi dua lokasi, dimana yang satu sebagai SD negeri dan yang satunya sebagai SD Inpres, dengan waktu belajar SD Negeri Sore dan SD inpres Pagi. SD Inpres dikepalai oleh Bapak Suwandi (Alm) dan SD Negeri dikepalai oleh Bapak sarif Ali (Alm).

Pada Tahun 1982 SD Negeri mendapat bantuan dari pemerintah Jepang, dan disebut sebagai SD Lengkap dengan nama Sekolah Dasar Negeri Sumber Bening. Dan pada Tahun 1983 SD Inpres Berubah nama menjadi SD Negeri no 33 Sumber Bening, dan SD Negeri berubah menjadi SD Negeri 48 Sumber Bening. Dimana SD Negeri 33 letaknya didepan. Dan SD Negeri 48 letaknya di belakang.

Seiring dengan perkembangan wilayah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, pada Tahun 2007 Sekolah dasar Negeri 33 Sumber Bening berubah nama menjadi Sekolah dasar Negeri 05 Selupu Rejang yang dikepalai oleh Bapak Basuki Wardoyo, S.Pd sampai tahun 2011. Dan sekolah ini pada saat itu sudah memiliki enam kelas untuk belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang UKS.

Dari Tahun 2011 sampai pertengahan tahun 2013 sekolah ini terjadi pergantian kepala sekolah, dimana bapak basuki wardoyo, S.Pd digantikan oleh Bapak Abdul Murot, S.Pd (alm). Dimana beliau melanjutkan program yang telah dibuat oleh bapak Basuki wardoyo yaitu berupa pembangunan pagar sekolah.

Pada pertengahan tahun 2013 sekolah ini kembali mendapatkan pergantian kepala sekolah yang baru, yaitu Ibu Surismawati, S.Pd yang menjabat sampai sekarang. Seiring dengan pergantian kepala sekolah dan perkembangan dunia pendidikan, sekolah ini mengalami kemajuan baik dari segi bangunan maupun fasilitas pendidikan maupun tenaga pendidik yang terampil dengan baik dan sangat bagus.

Pada awal tahun ajaran baru 2016 sekolah ini mengalami perubahan nama sekolah, dari SDN 05 Selupu Rejang menjadi SDN 22 Rejang Lebong, dan pada Bulan Oktober Tahun 2016 kepala Sekolah Ibu Surismawati, S.Pd digantikan oleh Bapak Baniar S.Pd, yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah SDN 22 Rejang Lebong sampai sekarang.

2. Batas-batas lokasi SD Negeri 22 Rejang Lebong
 - a) Sebelah Timur Berbatasan dengan Rumah Warga (Bapak Pujo Sumarto)
 - b) Sebelah Barat Berbatasan dengan Gang Podo Moro
 - c) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya atau Jalan Lintas Curup-Lubuk Linggau
 - d) Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah atau rumah Bapak Kasiman dan Bapak Mujio.
3. Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah Menjabat di SD Negeri 22 Rejang Lebong dari tahun 1955 sampai sekarang tahun 2015.

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah SD Negeri 22 Rejang Lebong

No	Nama	Tahun
1	Sukardi	1955-1975
2	Syarif Ali. B	1975-1983
3	Sugiarto	1983-1991
4	Dahlia	1991-2004
5	Basuki Wardoyo, S.Pd	2004-2011
6	Abdul Murot, S.Pd	2011-2013
7	Surismawati, S.Pd	2013-2016

8	Baniar, S.Pd	2016-Sekarang
---	--------------	---------------

B. Hasil Penelitian

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan-persiapan tersebut adalah

Tabel 4.2
Persiapan Pra Penelitian Tindakan Kelas

Tanggal	Deskripsi
2–4 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan pemberitahuan penelitian dan memberikan surat pengantar penelitian yang didapat dari STAIN dan Linmas Rejang Lebong kepada Kepala Sekolah SD Negeri 22 Rejang Lebong b. Berkomunikasi dengan guru yang menguasai mata pelajaran IPA kelas V, bertanya tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berkomunikasi juga tentang waktu dan materi serta sumber materi yang akan digunakan. c. Berkonsultasi membahas masalah silabus berupa SK dan KD dari mata pelajaran IPA yang akan dijadikan materi untuk pembelajaran selama proses penelitian.

Sesuai dengan kesepakatan dengan guru IPA kelas V, penelitian tindakan ini dilakukan selama 3 kali pertemuan terbagi dalam satu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Jadwal pada pelajaran IPA 1 minggu terdapat 2 kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI .

2. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2017. Pra siklus dilakukan setelah konsultasi dengan guru IPA kelas V. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V. Secara objektif soal yang digunakan adalah soal yang ada pada guru mata pelajaran IPA.

Tabel 4.3
Daftar Nilai Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 22 Curup
Pra Siklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tes Prasiklus	
			Nilai	Ketuntasan
1	Abdullah Habib	L	60	Tuntas
2	Adelia Malviansi	P	35	Belum Tuntas
3	Aidil Desta Saputra	L	35	Belum Tuntas
4	Alifa Kirana Putri	P	60	Tuntas
5	Andika	L	70	Belum Tuntas
6	Andre Ahmad Maulana	L	60	Belum Tuntas
7	Arifin Saifullah	L	30	Belum Tuntas
8	Aziza Nisnina	P	50	Belum Tuntas
9	Chefin Erlindo Firmansa	L	45	Belum Tuntas
10	Citra Dwi Rianti	P	60	Tuntas
11	Dewi Lestari	P	70	Tuntas
12	Diah Atika	P	40	Belum Tuntas
13	Dimas Riski Sumantri	L	60	Tuntas
14	Etrian Wahyu Wiguna	L	40	Belum Tuntas
15	Farel Ikhsan Gunawan	L	70	Tuntas
16	Fauzan Nurhuda	L	45	Belum Tuntas
17	Febrian Falentino	L	45	Belum Tuntas
18	Ghali Zahran Zaghari	L	50	Belum Tuntas
19	Khiru Arifin	L	40	Belum Tuntas
20	M. Toyip Rivansa	L	65	Tuntas

21	Meilanda Dwi Putri	P	60	Tuntas
22	Novrita Dwi Permata	P	40	Belum Tuntas
23	Putri Meidiyanti	P	45	Belum Tuntas
24	Rahmat Hidayat	L	50	Belum Tuntas
25	Repra Nasuha Tirta.P	L	50	Belum Tuntas
26	Rifki Wahidin Akil	L	40	Belum Tuntas
27	Sabrina Khairunnisa	P	65	Tuntas
28	Sopia Islamia	P	55	Belum Tuntas
29	Syindi Oktaviari	P	50	Belum Tuntas
30	Zaskia Sasi Rahmawati	P	60	Tuntas
Jumlah		--	1545	--

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1545}{30}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 51,5$$

Jadi nilai rata-rata pada pra siklus adalah 51,5

Nilai rata-rata hasil evaluasi pada pra siklus siswa kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong yakni 51,5 dengan nilai tertinggi siswa 70 dan terendah 30 dengan KKM ≥ 60 .⁴³ Berdasarkan pengamatan awal dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pra siklus tanpa menggunakan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPA dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Anggapan siswa bahwa mata pelajaran IPA itu sulit.
3. Kurang aktifnya siswa pada pembelajaran.
4. Pembelajaran yang monoton.

⁴³ Dokumen Guru IPA Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

5. Siswa kurang menyimak dan memperhatikan guru.
6. Sebagian guru kurangnya mengembangkan model atau metode dalam proses pembelajaran.
7. Bentuk soal yang digunakan dalam pra siklus adalah essay (jawaban singkat).

Kemudian peneliti mengadakan diskusi dan wawancara dengan guru kelas V mengenai nilai siswa yang masih rendah tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong. Dalam hal ini diketahui bahwa beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa dikelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong yakni metode atau model pembelajaran yang dominan digunakan guru adalah metode ceramah dan kurangnya memadai guru memanfaatkan model atau metode yang ada serta kurangnya pemanfaatan media dan fasilitas sumber belajar yang ada, sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar yang mengakibatkan nilai siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil data di atas, peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI serta dengan memanfaatkan sumber media yang ada untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Deskripsi Persiklus

Data hasil penelitian diperoleh selama melakukan tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Pengamat 1 pada setiap siklus ialah guru IPA kelas V (Boini,SP.d.SD) dan pengamat 2 ialah mahasiswa PGMI (Pera Ramadan). Data yang akan dijelaskan dan dijabarkan dengan rinci pada penjelasan berikut ini :

a. Siklus 1

1) Tahap perencanaan

- a) Peneliti menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran IPA
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Membuat lembar kerja siswa
- d) Membuat lembar observasi siswa dan guru
- e) Membuat atau menyiapkan alat-alat instrumen penelitian
- f) Membuat alat evaluasi

2) Tahapan Pelaksanaan

- a) Melakukan apersepsi dan memberi motivasi kepada siswa
- b) Menjelaskan tentang materi organ tubuh
- c) Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil
- d) Memberi penjelasan arahan tentang tugas yang harus dilakukan
- e) Tiap kelompok diberikan tugas untuk dikerjakan
- f) Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja serta guru dan siswa memberikan tanggapan
- g) Penguatan dan penyimpulan materi-materi yang disampaikan
- h) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- i) Guru dan kolaborator melakukan observasi

Hasil Observasi Siklus 1

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian Siklus I	
		P1	P2
1	Guru melakukan apersepsi	3	2
2	Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	2	3
3	Guru menjelaskan model pembelajaran yang dipakai	2	2
4	Guru menjelaskan tentang materi	2	3
5	Guru memberi kesempatan bertanya bagi siswa yang belum mengerti	2	2
6	Guru memperlihatkan beberapa gambar tentang organ tubuh	2	2
7	Guru membentuk kelompok untuk menyelesaikan masalah	1	2
8	Guru memonitor dan membimbing siswa dalam diskusi	1	1
9	Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa	2	3
10	Guru menanyakan hasil pekerjaan siswa	2	2
11	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	3	2
12	Guru memberikan tugas mengisi soal	2	2
Jumlah Tiap Penilaian		24	26
Jumlah Skor		50	
Rata-rata Skor		25	
Kriteria Penilaian		Cukup	

Rata-rata dan kriteria aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dapat dilihat dari rata-rata aktivitas guru sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$$

Jumlah skor pengamat = 50

Jumlah skor = 50

Rata-rata skor = $50 : 2 = 25$

Kriteria Penilaian = Cukup

Nilai total skor aktivitas guru pada siklus I ini sebesar 25 dari hasil pengamat 1 dan pengamat 2, jadi pada siklus ini menunjukkan bahwa kriteria yang terdapat pada guru cukup dalam penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam hal ini disebabkan oleh kurangnya media dalam penggunaan model pembelajaran SAVI sehingga menyebabkan pada saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi ribut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian Siklus I	
		P1	P2
1	Siswa menanggapi apersepsi guru	2	3
2	Siswa menyimak kompetensi dasar tujuan pembelajaran	2	2
3	Siswa menyimak penjelasan model pembelajaran yang dipakai	2	2
4	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru	2	1
5	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas	1	2
6	Siswa memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru	2	2
7	Siswa membentuk kelompok sesuai perintah guru	1	1
8	Siswa mengikuti arahan dari guru	2	2
9	Siswa menanggapi hasil kerjanya	2	2
10	Siswa menanggapi kesulitan belajar yang dialami	2	2

	selama proses belajar mengajar		
11	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	2	2
12	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	2	2
Jumlah Tiap Penilaian		23	24
Jumlah Skor		47	
Rata-rata Skor		23,5	
Kriteria Penilaian		Cukup	

Rata-rata dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$$

$$\text{Jumlah skor pengamat} = 47$$

$$\text{Jumlah skor} = 47$$

$$\text{Rata-rata skor} = 47 : 2 = 23,5$$

$$\text{Kriteria Penilaian} = \text{Cukup}$$

Nilai skor total skor aktivitas siswa pada siklus I ini adalah sebesar 23,5, menunjukkan kriteria cukup pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada saat penerapan model pembelajaran SAVI, hal ini disebabkan oleh siswa yang masih ada yang malu-malu mengeluarkan pendapatnya dan bertanya kepada guru. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai siklus I dilakukan dengan tes essay (jawaban singkat), hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Daftar Nilai Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 22 Curup
Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tes Prasiklus	
			Nilai	Ketuntasan
1	Abdullah Habib	L	65	Tuntas
2	Adelia Malviansi	P	55	Belum Tuntas
3	Aidil Desta Saputra	L	60	Tuntas
4	Alifa Kirana Putri	P	55	Tuntas
5	Andika	L	65	Tuntas
6	Andre Ahmad Maulana	L	70	Tuntas
7	Arifin Saifullah	L	55	Belum Tuntas
8	Aziza Nisnina	P	55	Belum Tuntas
9	Chefin Erlindo Firmansa	L	60	Tuntas
10	Citra Dwi Rianti	P	65	Tuntas
11	Dewi Lestari	P	75	Tuntas
12	Diah Atik a	P	65	Tuntas
13	Dimas Riski Sumantri	L	55	Tuntas
14	Etrian Wahyu Wiguna	L	50	Belum Tuntas
15	Farel Ikhsan Gunawan	L	70	Tuntas
16	Fauziyyah Nurhuda	L	55	Belum Tuntas
17	Febrian Falentino	L	60	Tuntas
18	Ghali Zahran Zaghari	L	55	Belum Tuntas
19	Khirul Arifin	L	60	Tuntas
20	M. Toyip Rivansa	L	65	Tuntas
21	Meilanda Dwi Putri	P	65	Tuntas
22	Novrita Dwi Permata	P	55	Belum Tuntas
23	Putri Meidiyanti	P	60	Tuntas
24	Rahmat Hidayat	L	55	Belum Tuntas
25	Repra Nasuha Tirta.P	L	60	Tuntas
26	Rifki Wahidin Akil	L	60	Tuntas

27	Sabrina Khairunnisa	P	60	Tuntas
28	Sopia Islamia	P	60	Tuntas
29	Syindi Oktaviari	P	70	Tuntas
30	Zaskia Sasi Rahmawati	P	65	Tuntas
Jumlah		--	1825	--

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1825}{30}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 60,83$$

Jadi nilai rata-rata pada siklus I adalah 60,83 dan nilai KKM IPA adalah 60.

Dari data hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari hasil nilai pra siklus. Dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan. Dikarenakan penggunaan model pembelajaran SAVI, siswa lebih mengeluarkan pendapatnya untuk memecahkan suatu masalah, walaupun masih ada anak yang belum berani dan malu-malu dalam mengeluarkan pendapatnya.

3) Tahap Pengamatan

Hal-hal yang diamati adalah

- a) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- b) Aktivitas guru dalam pembelajaran
- c) Hasil belajar siswa setelah evaluasi

4) Tahapan Refleksi

- a) Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran
- b) Kurang memadai sumber media
- c) Terdapat siswa yang belum berani mengeluarkan pendapatnya
- d) Terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru

- e) Menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu
- f) Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus tetapi masih belum memuaskan

b. Siklus II

1) Tahap perencanaan

- a) Peneliti membuat perencanaan tindakan kelas berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I
- c) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, lembar kerja siswa
- d) Menyiapkan sumber-sumber dan media belajar yang diperlukan
- e) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran
- f) Mempersiapkan serta membuat alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan dirancang sesuai dengan perbaikan dari siklus I serta tetap dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II adalah :

- a) Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi
- b) Memberikan materi tentang perubahan lingkungan
- c) Memperhatikan beberapa gambar dan alat peraga organ tubuh
- d) Membentuk siswa menjadi 5 kelompok
- e) Memberi penjelasan arahan tentang diskusi

- f) Tiap kelompok diberikan gambar tentang organ tubuh lalu mengidentifikasinya kemudian mencari fungsi dari setiap organ-organ tubuh tersebut.
- g) Selama melakukan diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan pembimbingan seperlunya
- h) Siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok serta guru dan siswa memberikan tanggapan
- i) Penguatan dan penyimpulan materi-materi yang disampaikan
- j) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- k) Guru dan kolaborator melakukan observasi

Hasil Observasi Siklus II

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian Siklus II	
		P1	P2
1	Guru menyampaikan apresiasi	3	3
2	Guru menegaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	3	3
3	Guru menjelaskan metode pembelajaran yang dipakai	2	3
4	Guru menjelaskan tentang materi	2	3
5	Guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum mengerti	3	3
6	Guru memperlihatkan beberapa gambat tentang organ tubuh dan menjelaskan fungsi dari masing-masing organ tubuh tersebut	3	3
7	Guru membentuk kelompok untuk menyelesaikan masalah	3	3
8	Guru memonitor dan membimbing siswa dalam	3	3

	diskusi		
9	Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa	3	3
10	Guru menanyakan pada siswa kesulitan yang dialami selama proses belajar mengajar	2	3
11	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	2	2
12	Guru memberikan tugas mengisi soal	3	3
Jumlah Tiap Penilaian		32	35
Jumlah Skor		67	
Rata-rata Skor		33,5	
Kriteria Penilaian		Baik	

Rata-rata dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II, yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$$

$$\text{Jumlah skor pengamat} = 67$$

$$\text{Jumlah skor} = 67$$

$$\text{Rata-rata skor} = 67 : 2 = 33,5$$

$$\text{Kriteria Penilaian} = \text{Baik}$$

Nilai total skor aktivitas guru pada siklus II ini sebesar 33,5 dari hasil pengamat 1 dan pengamat 2, jadi pada siklus ini menunjukkan bahwa kriteria yang terdapat pada guru baik dalam penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam hal ini disebabkan oleh penggunaan media dan sumber belajar yang maksimal dalam penggunaan model pembelajaran SAVI sehingga menyebabkan pada saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif dan lebih menyenangkan.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian Siklus II	
		P1	P2
1	Siswa menanggapi apresiasi guru	3	3
2	Siswa menyimak kompetensi dasar tujuan pembelajaran	3	3
3	Siswa menyimak penjelasan model pembelajaran yang dipakai	2	3
4	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru	2	3
5	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas	3	2
6	Siswa memperlihatkan gambar yang diperintahkan oleh guru	3	3
7	Siswa membentuk kelompok sesuai perintah guru	3	3
8	Siswa mengikuti arahan dari guru	3	3
9	Siswa menanggapi hasil kerjanya	3	3
10	Siswa menanggapi kesulitan belajar yang dialami selama proses belajar mengajar	2	3
11	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3	3
12	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	3	3
Jumlah Tiap Penilaian		33	35
Jumlah Skor		68	
Rata-rata Skor		34	
Kriteria Penilaian		Baik	

Rata-rata dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II, yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$$

$$\text{Jumlah skor pengamat} = 68$$

$$\text{Jumlah skor} = 68$$

$$\text{Rata-rata skor} = 68 : 2 = 34$$

$$\text{Kriteria Penilaian} = \text{Baik}$$

Nilai skor aktivitas siswa pada siklus II ini adalah sebesar 34, menunjukkan kriteria baik pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada saat penerapan model pembelajaran SAVI, hal ini disebabkan oleh siswa yang telah berani mengeluarkan pendapat dan telah berani bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran hasil belajar IPA kelas V dilakukan dengan soal essay (jawaban singkat), hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Daftar Nilai Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong
Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tes Prasiklus	
			Nilai	Ketuntasan
1	Abdullah Habib	L	85	Tuntas
2	Adelia Malviansi	P	55	Belum Tuntas
3	Aidil Desta Saputra	L	80	Tuntas
4	Alifa Kirana Putri	P	65	Tuntas
5	Andika	L	65	Tuntas
6	Andre Ahmad Maulana	L	75	Tuntas
7	Arifin Saifullah	L	65	Tuntas
8	Aziza Nisnina	P	75	Tuntas
9	Chefin Erlindo Firmansa	L	65	Tuntas
10	Citra Dwi Rianti	P	60	Tuntas
11	Dewi Lestari	P	70	Tuntas

12	Diah Atika	P	80	Tuntas
13	Dimas Riski Sumantri	L	65	Tuntas
14	Etrian Wahyu Wiguna	L	70	Tuntas
15	Farel Ikhsan Gunawan	L	65	Tuntas
16	Fauzan Nurhuda	L	75	Tuntas
17	Febrian Falentino	L	75	Tuntas
18	Ghali Zahran Zaghari	L	70	Tuntas
19	Khurul Arifin	L	70	Tuntas
20	M. Toyip Rivansa	L	75	Tuntas
21	Meilanda Dwi Putri	P	65	Tuntas
22	Novrita Dwi Permata	P	75	Tuntas
23	Putri Meidiyanti	P	70	Tuntas
24	Rahmat Hidayat	L	55	Belum Tuntas
25	Repra Nasuha Tirta.P	L	70	Tuntas
26	Rifki Wahidin Akil	L	70	Tuntas
27	Sabrina Khairunnisa	P	75	Tuntas
28	Sopia Islamia	P	65	Tuntas
29	Syindi Oktaviari	P	80	Tuntas
30	Zaskia Sasi Rahmawati	P	75	Tuntas
Jumlah		--	2105	--

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{2105}{30}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 70,17$$

Jadi nilai rata-rata pada siklus II adalah 70,17, selanjutnya dibandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran IPA kelas V yaitu 60.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan nilai dari nilai rata-rata prasiklus dan siklus I, dengan nilai rata-

rata skornya 70,17. Dikarenakan penggunaan model pembelajaran SAVI di dalam model ini siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk mengeluarkan pendapatnya untuk memecahkan suatu masalah.

3) Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam dan teliti terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil evaluasi yang diberikan guru untuk melihat hasil belajar siswa dengan melihat dan memperhatikan hasil siklus sebelumnya.

4) Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi berdasarkan proses pembelajaran serta hasil belajar dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang penggunaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Hasil tes siswa

Dari pembelajaran menerapkan model pembelajaran SAVI yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dan motivator dengan menggali pengetahuan awal siswa, melibatkan siswa dalam suatu kegiatan eksplorasi pembelajaran dengan membagi kelompok belajar untuk memperoleh hasil yang baik. Hasil yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan jika dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Adapun perkembangan nilai hasil evaluasi tes belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Daftar Nilai Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abdullah Habib	L	60	65	85
2	Adelia Malviansi	P	35	55	55
3	Aidil Desta Saputra	L	35	60	80
4	Alifa Kirana Putri	P	60	55	65
5	Andika	L	70	65	65
6	Andre Ahmad Maulana	L	60	70	75
7	Arifin Saifullah	L	30	55	65
8	Aziza Nisnina	P	50	55	75
9	Chefin Erlindo Firmansa	L	45	60	65
10	Citra Dwi Rianti	P	60	65	60
11	Dewi Lestari	P	70	75	70
12	Diah Atika	P	40	65	80
13	Dimas Riski Sumantri	L	60	55	65
14	Etrian Wahyu Wiguna	L	40	50	70
15	Farel Ikhsan Gunawan	L	70	70	65
16	Fauzan Nurhuda	L	45	55	75
17	Febrian Falentino	L	45	60	75
18	Ghali Zahran Zaghari	L	50	55	70
19	Khirul Arifin	L	40	60	70
20	M. Toyip Rivansa	L	65	65	75
21	Meilanda Dwi Putri	P	60	65	65
22	Novrita Dwi Permata	P	40	55	75
23	Putri Meidiyanti	P	45	60	70

24	Rahmat Hidayat	L	50	55	55
25	Repra Nasuha Tirta.P	L	50	60	70
26	Rifki Wahidin Akil	L	40	60	70
27	Sabrina Khairunnisa	P	65	60	75
28	Sopia Islamia	P	55	60	65
29	Syindi Oktaviari	P	50	70	80
30	Zaskia Sasi Rahmawati	P	60	65	75
Jumlah			1545	1825	2105
Rata-rata			51,5	60,83	70,17

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ketuntasan siswa belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti pada hasil penelitian yang diperoleh pada pra siklus didapatkan hasil rata-rata ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 51,5. Tetapi secara ketuntasan dalam proses pembelajaran pada pra siklus siswa yang belum tuntas dari 30 siswa hanya 10 siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 dan 20 siswa belum tuntas. Belum tercapainya ketuntasan belajar ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya menggali pengetahuan siswa tentang konsep yang akan dibahas. Selain itu guru juga kurang memaksimalkan metode, media dan sumber belajar yang ada, kekurangan-kekurangan inilah yang direfleksikan dan diperbaiki lagi pada siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus I rata-rata nilai ketuntasan belajar yang diperoleh siswa adalah 60,83. Jika diperlihatkan antara pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan rata-rata sebesar 8,33. Namun dalam proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas karena masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, masih ada siswa yang malu-malu dan belum berani mengeluarkan pendapatnya dan bertanya kepada guru serta masih dalam proses

pembelajaran IPA yang sedang berlangsung dalam penerapan model pembelajaran SAVI hal ini yang dijadikan direfleksikan dan diperbaiki di siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang terjadi telah memperbaiki kelemahan pada proses belajar mengajar sebelumnya hal ini terbukti dari nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 70,17. Jika diperhatikan dari pra siklus dan siklus I, siklus II telah terjadi peningkatan rata-rata sebagai berikut pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 51,5 sedangkan pada siklus I nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 60,83 pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 70,17. Guru telah berusaha optimal dalam memberikan penjelasan pada pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPA membantu memudahkan guru menyampaikan materi dan siswa lebih mudah dalam memahami konsep tentang pembelajaran IPA yang terkadang sulit dipahami oleh siswa serta mengubah suasana belajar yang menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena di model pembelajaran SAVI ini siswa diajak lebih aktif untuk berpikir.

2. Hasil aktivitas siswa

Berdasarkan data hasil analisis penelitian pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI dari dua siklus yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa yang diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	25	Cukup
2	Siklus II	34	Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan nilai 25 termasuk ke dalam kriteria cukup. Aktivitas belajar siswa dengan kriteria cukup ini menandakan masih ada beberapa kekurangan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Dalam presentasi masing-masing kelompok masih sulit untuk disuruh maju ke depan dan saat mempresentasikan hasil kerja kelompok sudah cukup baik tetapi masih kurang dalam penyampaian hasil diskusi.

Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 34, nilai ini termasuk dalam kriteria baik. Peningkatan ini disebabkan guru telah memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses belajar. Siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya di dalam hasil kerja kelompok dan hasilnya baik. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa aktif dalam setiap langkah pembelajaran dan adanya kerjasama siswa dalam kelompok belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam prasiklus, siklus I dan siklus II, dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Bahwa hasil prasiklus membuktikan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI hasilnya belum memuaskan karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam serta nilai hasil tesnya masih rendah.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam setelah menggunakan model pembelajaran SAVI terjadi peningkatan dari rata-rata prasiklus 51,5 setelah menggunakan model pembelajaran SAVI pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata hasil tes siswa sebesar 60,83 serta pada siklus II hasil tes siswa sebesar 70,17. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang terus menerus dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Dari data yang telah diperoleh, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI yang rata-ratanya masih rendah dan setelah menggunakan model pembelajaran SAVI terjadi hasil peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut peneliti dapat menyarankan :

1. Dalam pembelajaran IPA sebaiknya guru menggunakan model atau metode yang sesuai dengan pembelajaran dan kondisi siswa seperti model pembelajaran SAVI.
2. Model pembelajaran SAVI dapat digunakan oleh guru sebagai variasi dalam pembelajaran IPA, yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari.
3. Untuk pokok bahasan materi pembelajaran yang lainnya lebih khususnya lagi untuk materi pelajaran IPA sebaiknya sekolah memfasilitasi guru untuk melakukan penelitian perbaikan pembelajaran agar kualitas hasil belajar siswa dapat selalu ditingkatkan.
4. Untuk guru saat melakukan proses pembelajaran gunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dan juga gunakan media serta sumber belajar yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009.
- De Porter, Bobbi. 2005. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Editor, Mike Hernacki. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Djamarah & Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwitagama & Kusumah. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Garnida & Budiman. 2002. *Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan IPA Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2004. *Sains suntuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasikkan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTS: 2004.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnandar. 2008. *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Komarudin & Sukardjo. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M.Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook..* Bandung : MMU (Mizan Media Utama)

- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Mel Siberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2002.
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT.Raja Grafindo : 2011.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,2008.
- Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Adiatama, 2010.
- Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rostiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.
- Soedijarto, 2008, *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta, Kompas.
- Sri Sulistryorini, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan Penerapan dalam KTSP*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Sri Sulistryorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiyah Dasar (Perspektif Islam dan Barat)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Widaningsih, Nining. 2004. *Pengaruh Pendekatan Somatis, Auditori, Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMPN 1 Depok Kabupaten Depok*.